

MAJAS DALAM PUISI KARYA HEINRICH HEINE



Intelligentia - Dignitas

WYNONA ANTJE

1203621039

SKRIPSI

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

MARET 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Wynona Antje
No. Reg : 1203621039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Majas dalam Puisi Karya Heinrich Heine

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Dewan Penguji

Pembimbing I



Dra. Rina Agustin, M.Pd.
NIP. 196408051991032002

Pembimbing II



Dra. Santiah, M.Pd.
NIP. 196407081993032001

Ketua Penguji



Dra. Azizah Hanoum Siregar, M.Pd.
NIP. 196408051991032002

Penguji Ahli



Nada Muthia Zahrah, M.Pd.
NIP. 199302182022032007

Jakarta, 2026
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.
NIP. 197710082005011002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wynona Antje
No. Reg : 1203621039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Majas dalam Puisi Karya Heinrich Heine

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian Lembar Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 07 April 2026



Wynona Antje
NIM. 1203621039



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wynona Antje
NIM : 1203621039
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Jerman
Alamat email : wynonantje@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MAJAS DALAM TIGA PUISI KARYA HEINRICH HEINE

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 April 2026
Penulis

Wynona Antje

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Majas dalam Puisi Karya Heinrich Heine” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman di Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Rina Agustin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Dra. Santiaha, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II juga selaku Penasihat Akademik, yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini.
2. Bapak Fauzan Adhima, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman atas arahan dan dukungan yang telah diberikan.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman atas ilmu dan pengalaman bermanfaat yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
4. Orang tua, keluarga, sahabat, rekan-rekan Program Studi dan teman-teman di luar lingkup kampus lainnya atas doa dan dukungannya yang selama ini diberikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian bahasa dan sastra.

Jakarta, 13 Januari 2026

WA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
ZUSAMMENFASSUNG	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Batasan Penelitian	9
1.6. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11

2.1.1 Majas (<i>Rhetorische Mittel</i>).....	11
2.1.2 Puisi.....	26
2.2 Kajian Penelitian Relevan	32
2.3 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian.....	36
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.3 Prosedur Penelitian.....	36
3.4. Data dan Sumber Data Penelitian.....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Teknik Analisis Data	38
3.7. Kriteria Analisis	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.2 Pembahasan	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Analisis	39
Tabel 1. Puisi II.....	90
Tabel 2. Puisi IX	93
Tabel 3. Puisi X.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	35
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biografi Heinrich Heine	84
Lampiran 2. Tautan buku " <i>Buch der Lieder</i> " karya Heinrich Heine	86
Lampiran 3. Puisi II.....	87
Lampiran 4. Puisi IX.....	88
Lampiran 5. Puisi X	89
Lampiran 6. Tabel Keterangan Majas pada Puisi II, IX, dan X.....	90
Lampiran 7. Bukti Submit Artikel Jurnal.....	90



ABSTRAK

WYNONA ANTJE, 2026. Majas dalam Puisi Karya Heinrich Heine. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang diwujudkan melalui karya tulis maupun lisan. Dalam karya sastra, khususnya puisi, penggunaan majas memiliki peran penting dalam memperindah bahasa serta memperdalam makna. Majas merupakan gaya bahasa yang menggunakan ungkapan kiasan untuk menciptakan efek estetis dan imajinatif. Berdasarkan teori Faulseit dan Kühn, jenis majas meliputi *Epitheton*, *Vergleich*, *Metapher*, *Metonymie*, *Personifizierung*, *Allegorie*, dan *Symbol*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis majas yang terdapat dalam tiga puisi berjudul *II*, *IX*, dan *X* pada bagian *Die Heimkehr* dalam buku *Buch der Lieder* karya Heinrich Heine. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data penelitian ini berupa larik-larik yang mengandung majas dalam tiga puisi karya Heinrich Heine, yang diperoleh melalui teknik baca dan catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 29 data yang mengandung majas dalam tiga puisi karya Heinrich Heine, yaitu 14 data *Epitheton*, 6 data *Symbol*, 6 data *Personifizierung*, dan 3 data *Metapher*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa majas epitet (*Epitheton*) merupakan majas yang paling dominan ditemukan karena kata sifat yang melekat pada kata benda berfungsi untuk memperjelas gambaran visual dan memperindah deskripsi objek dalam puisi. Melalui epitet, Heine dapat menonjolkan ciri tertentu dari tokoh, suasana, maupun unsur alam. Penggunaan kata sifat tersebut membantu pembaca membayangkan objek yang digambarkan secara lebih jelas dan puitis. Sementara itu, majas alegori, metonimi, dan perbandingan tidak ditemukan pada tiga puisi karya Heinrich Heine tersebut.

Kata Kunci: Majas, Puisi, Karya sastra

ABSTRACT

WYNONA ANTJE, 2026. Figures of Speech in the Poetry of Heinrich Heine. Thesis. German Language Education Program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Literature is a form of human expression manifested through written and spoken works. In literary works, particularly poetry, the use of figures of speech plays a crucial role in enhancing language and deepening meaning. Figures of speech are stylistic devices that employ figurative expressions to create aesthetic and imaginative effects. According to the theory of Faulseit and Kühn, types of figures of speech include *Epitheton*, *Vergleich*, *Metaphor*, *Metonymy*, *Personification*, *Allegory*, and *Symbol*.

This study aims to identify the types of figures of speech found in three poems titled II, IX, and X in the section Die Heimkehr of the book Buch der Lieder by Heinrich Heine. This study employs a qualitative approach using a descriptive-analytical method. The research data consists of lines containing figures of speech in the three poems by Heinrich Heine, obtained through the read-and-record technique.

The results of the study show that there are 29 instances of figures of speech in three poems by Heinrich Heine, namely 14 instances of epithets, 6 instances of symbols, 6 instances of personification, and 3 instances of metaphors. Based on the research results, it can be concluded that the epithet (*Epitheton*) is the most dominant figure of speech found because the adjective attached to the noun serves to clarify the visual image and beautify the description of the object in the poem. Through epithets, Heine is able to highlight specific characteristics of characters, atmospheres, and natural elements. The use of these adjectives helps readers visualize the described objects more clearly and poetically. Meanwhile, allegory, metonymy, and comparison were not found in these three poems by Heinrich Heine.

Keywords: Figures of Speech, Poetry, Literary Works

ZUSAMMENFASSUNG

WYNONA ANTJE. Rhetorische Mittel in den Gedichten von Heinrich Heine. Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels *Sarjana Pendidikan*. Deutschabteilung der Sprach- und Kunstfakultät, Universitas Negeri Jakarta. 2026.

Literarische Werke sind Schöpfungen des Menschen, die die Ausdrucksformen, Gefühle, Gedanken und die Imagination ihrer Verfasser widerspiegeln. In der Regel werden sie in einer ästhetisch gestalteten, bedeutungsvollen Sprache verfasst und enthalten verschiedene Lebenswerte, sodass sie den Leserinnen und Lesern Botschaften vermitteln können. Daher weisen literarische Werke eine besondere Eigenart in der Wortwahl, der sprachlichen Struktur sowie im Einsatz von rhetorischen Mitteln auf, die sie von nicht-literarischen Texten unterscheidet. In literarischen Werken stellt die Sprache das zentrale Element mit ästhetischem Wert dar, weshalb rhetorische Mittel häufig eingesetzt werden, um die sprachliche Schönheit zu verstärken und zugleich die in ihnen enthaltene Bedeutung zu vertiefen.

Rhetorische Mittel werden eingesetzt, um ästhetische Effekte zu erzeugen und sprachliche Ausdrücke hervorzuheben, indem etwas auf eine vom eigentlichen Sinn abweichende Weise dargestellt wird. Daher spielen rhetorische Mittel eine wesentliche Rolle bei der Gestaltung literarischer Werke, insbesondere im Gedicht. Ein Gedicht ist ein literarisches Werk, das aus der Imagination und den Gefühlen der Autorinnen und Autoren entsteht und durch Worte zum Ausdruck gebracht wird, sodass ein imaginativer Text mit impliziter Bedeutung entsteht. Ein Gedicht besteht aus verschiedenen Elementen wie Imagination, Wortwahl, Gedanken, Ton und Gefühlen. Das Gedicht wird in dieser Untersuchung als Forschungsgegenstand gewählt, da es eine literarische Form darstellt, die sich durch eine dichte Ausdrucksweise, Bedeutungsfülle und sprachliche Ästhetik auszeichnet. Ein Gedicht gilt als verdichtet, da es komplexe Gedanken mit wenigen und knappen Worten ausdrückt, im Gegensatz zu anderen literarischen Formen wie Kurzgeschichten oder Romanen, die ihre Inhalte ausführlicher darstellen.

Die in dieser Untersuchung ausgewählten Gedichte stammen von Heinrich Heine. Heine gilt als einer der bedeutenden deutschen Schriftsteller und Dichter, dessen Werke große Anerkennung finden. Die Auswahl seiner Werke basiert auf der sprachlichen und ästhetischen Schönheit seiner Dichtung. Sein Schreibstil spiegelt die Spannung zwischen Romantik und Realismus wider und enthält zugleich Kritik an den gesellschaftlichen Verhältnissen seiner Zeit. Zudem ist diese Wahl dadurch begründet, dass Heine in der Epoche der Romantik lebte, sodass seine Werke dieser literarischen Strömung zugeordnet werden können.

In dieser Untersuchung werden drei Gedichte aus der Gedichtsammlung „Buch der Lieder“ von Heinrich Heine ausgewählt, die im Jahr 1827 in Hamburg veröffentlicht wurde, und zwar aus dem Zyklus Die Heimkehr. In dieser Gedichtsammlung sind mehrere Zyklen enthalten, die Gedichte umfassen, welche teilweise mit römischen Zahlen betitelt sind. In der vorliegenden Untersuchung werden die Gedichte II, IX und X analysiert, wobei Gedicht II unter dem Titel „Die Lorelei“ bekannt ist. Die Auswahl dieser drei Gedichte basiert darauf, dass sie alle dem Zyklus Die Heimkehr entstammen. Ihre inhaltliche Verbindung liegt in der Darstellung der Gefühle des Dichters durch eindrucksvolle Naturbilder und eine starke atmosphärische Gestaltung, die in allen drei Gedichten vor dem Hintergrund des Meeres entfaltet wird.

Die drei Gedichte von Heinrich Heine werden in dieser Untersuchung anhand der Theorie der rhetorischen Mittel von Faulstich und Kühn analysiert, die Epitheton, Vergleich, Metapher, Metonymie, Personifizierung, Allegorie und Symbol umfasst. Das Epitheton bezeichnet dabei die Hervorhebung eines charakteristischen Merkmals eines Objekts oder einer Figur durch eine besondere Zuschreibung. Der Vergleich stellt zwei Sachverhalte explizit gegenüber, meist unter Verwendung von Vergleichspartikeln wie *wie* oder *als*. Die Metapher hingegen beschreibt einen impliziten Vergleich ohne solche Vergleichswörter. Die Metonymie beruht auf der Ersetzung eines Begriffs durch einen anderen, der in enger Beziehung zu ihm steht. Die Personifizierung verleiht unbelebten Dingen oder abstrakten Begriffen menschliche Eigenschaften. Die Allegorie vermittelt Bedeutung durch eine zusammenhängende Kette von Symbolen, während das

Symbol ein konkretes Zeichen verwendet, um eine tiefere, übertragene Bedeutung auszudrücken.

Daraus ergibt sich die Forschungsfrage dieser Untersuchung, nämlich welche Arten rhetorischer Mittel nach der Theorie von Faulseit und Kühn in drei Gedichten von Heinrich Heine vorkommen. Ziel der Untersuchung ist es, die in diesen drei Gedichten verwendeten Arten rhetorischer Mittel nach Faulseit und Kühn zu identifizieren. Darüber hinaus wird erwartet, dass diese Untersuchung das Wissen und Verständnis von Deutschlernenden im Hinblick auf rhetorische Mittel in den Gedichten von Heine erweitert. Die Ergebnisse dieser Untersuchung sollen zudem als Referenz für zukünftige Forschungen dienen.

Diese Untersuchung ist eine qualitative Forschung, die eine deskriptive Methode sowie die Technik der Literaturrecherche verwendet. Die in dieser Untersuchung verwendeten Daten sind Verse aus drei Gedichten von Heinrich Heine. Die Datenquelle dieser Untersuchung sind drei Gedichte aus dem Zyklus Die Heimkehr mit den Titeln II, IX und X aus der Gedichtsammlung „Buch der Lieder“ von Heinrich Heine, die im Jahr 1827 in Hamburg vom Verlag Hoffmann und Campe veröffentlicht wurde.

Die Schritte dieser Untersuchung lassen sich wie folgt darstellen: Zunächst liest die Forscherin die zu analysierenden Daten in Form von Versen der Gedichte. Anschließend werden die Daten anhand der sieben Arten rhetorischer Mittel nach der Theorie von Faulseit und Kühn klassifiziert. Im nächsten Schritt erfolgt eine deskriptive Analyse der Verse, die rhetorische Mittel enthalten, auf der Grundlage der verwendeten Theorie. Danach werden die Daten auf Basis der Analyseergebnisse interpretiert. Abschließend wird eine Zusammenfassung der Untersuchung erstellt.

Auf Grundlage der Analyse wurden in den drei Gedichten von Heinrich Heine verschiedene rhetorische Mittel nach Faulseit und Kühn identifiziert, nämlich Epitheton, Symbol, Metapher und Personifizierung. Insgesamt wurden 29 Daten gefunden, die rhetorische Mittel enthalten. Das Epitheton stellt dabei die am häufigsten vorkommende Kategorie dar, mit insgesamt 14 Daten. Das Symbol tritt 6-mal auf, ebenso die Personifizierung mit 6 Daten, während die Metapher 3-mal

vorkommt. Die rhetorischen Mittel Allegorie, Metonymie und Vergleich konnten in dieser Untersuchung nicht nachgewiesen werden.

Das Epitheton stellt in den drei Gedichten von Heinrich Heine das dominierende rhetorische Mittel dar, da es dem Dichter ermöglicht, die ästhetische Wirkung zu verstärken, die bildhafte Vorstellung zu verdeutlichen sowie die Charakterisierung von Figuren und die Darstellung der Atmosphäre hervorzuheben. Insgesamt zeigt der Einsatz rhetorischer Mittel in diesen drei Gedichten die ästhetische Strategie Heines, seine Gedanken und Gefühle indirekt, zugleich jedoch eindrucksvoll und bedeutungsvoll für die Leserinnen und Leser zu vermitteln.

Abschließend formuliert die Verfasserin einige Empfehlungen. Erstens können Studierende oder zukünftige Forschende die rhetorischen Mittel nach der Theorie von Faulstich und Kühn auch in anderen Gedichten von Heinrich Heine untersuchen, die über die in dieser Arbeit behandelten hinausgehen. Bei der Analyse derselben Gedichte können zudem andere Theorien oder Ansätze herangezogen werden, um die Untersuchung zu erweitern und zu vertiefen. Zweitens können Lehrende im Bereich Sprache und Literatur die Ergebnisse dieser Untersuchung als Lehrmaterial für die Analyse von Gedichten, insbesondere im Kontext fremdsprachiger Literatur, nutzen. Drittens wird erwartet, dass diese Untersuchung bei allgemeinen Leserinnen und Lesern die Wertschätzung von Gedichten als sprachliche Kunstform fördert, die nicht nur ästhetisch ansprechend, sondern auch reich an Botschaften und symbolischen Bedeutungen ist.